

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah instansi di kabupaten/kota di DIY yang memungut Pajak Daerah. Sampel yang digunakan adalah 5 instansi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di DIY yaitu DPDPK Kota Yogyakarta, DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul, DISPENDA Kabupaten Sleman, DPPKAD Kabupaten Bantul, dan DPPKA Kabupaten Kulon Progo dengan periode selama 2006-2013.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dengan memperoleh data di DPDPK Kota Yogyakarta, DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul, DISPENDA Kabupaten Sleman, DPPKAD Kabupaten Bantul, dan DPPKA Kabupaten Kulon Progo. Adapun data yang diambil yaitu Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di setiap Kabupaten/Kota di DIY.

### C. Teknik Pengambilan Sample

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instansi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di DIY yang memiliki Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2006-2013 yang lengkap meliputi rincian Pendapatan Asli Daerah untuk mendapatkan hasil Pajak Daerah yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mempelajari buku kepustakaan, literature, bahan-bahan kuliah yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan. Penelitian lapangan ini dengan mengumpulkan data di DPDPK Kota Yogyakarta, DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul, DISPENDA Kabupaten Sleman, DPPKAD Kabupaten Bantul, dan DPPKA Kabupaten Kulon Progo.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber keuangan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dinas-dinas dan penerimaan lain-lain. Pengukuran variabel dependen yaitu dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD dengan rumus (Halim, 2004):

$$\text{Persentase pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PAD tahun}_t - \text{PAD tahun}_{t-1}}{\text{PAD tahun}_{t-1}} \times 100 \%$$

### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## a. Pajak Hotel

Pengukuran Pajak Hotel yaitu dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD dengan rumus sebagai berikut (Halim, 2004):

$$\begin{aligned} & \textit{Persentase pertumbuhan P. Hotel} \\ &= \frac{P. Hotel tahun_t - P. Hotel tahun_{t-1}}{P. Hotel tahun_{t-1}} \times 100 \% \end{aligned}$$

## b. Pajak Restoran

Pengukuran Pajak Hotel yaitu dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD dengan rumus sebagai berikut (Halim, 2004):

$$\begin{aligned} & \textit{Persentase pertumbuhan P. Restoran} \\ &= \frac{P. Restoran tahun_t - P. Restoran tahun_{t-1}}{P. Restoran tahun_{t-1}} \times 100 \% \end{aligned}$$

## c. Pajak Reklame

Pengukuran Pajak Hotel yaitu dengan menggunakan rasio pertumbuhan PAD dengan rumus sebagai berikut (Halim, 2004):

$$\begin{aligned} & \textit{Persentase pertumbuhan P. Reklame} \\ &= \frac{P. Reklame tahun_t - P. Reklame tahun_{t-1}}{P. Reklame tahun_{t-1}} \times 100 \% \end{aligned}$$

## **F. Uji Kualitas Data**

### **1. Statistik Diskriptif**

Statistik diskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness dari sampel penelitian (Ghozali, 2011). Penyajian statistik diskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame dan PAD.

### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dengan menganalisis grafik yaitu dengan mendeteksi penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menghindari adanya informasi yang menyesatkan maka uji analisis grafik dapat dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas  $> 0,05$  menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokolerasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat angka *Durbin Watson*, yaitu tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai  $du < dw < 4-dw$ .

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada

tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan F dengan nilai signifikan 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau P value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika nilai signifikan atau P value  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau P value  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- 2) Jika nilai signifikan atau P value  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan



hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Pajak Hotel

$X_2$  : Pajak Restoran

$X_3$  : Pajak Reklame

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

e : *Residual*